

**EVALUASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM)
TAHUN 2018 PADA USAHA SINAR TERANG DI SAMARINDA**

**Pandu Prahadi Pangestu
Elfreda Aplonia Lau
Sunarto**

*University of 17 Agustus 1945 Samarinda
Jl. Ir. H. Juanda No. 80, 75124, Indonesia
elfredalau9@gmail.com*

ABSTRACT

This study aims to evaluate whether the recognition of items in financial statements, measurement of financial statement elements, presentation of items in financial statements and disclosure of financial statements in Sinar Terang Business are in accordance with the provisions in Micro, Small and Medium Entity Financial Accounting Standards (SAK EMKM) 2018.

The theory used in this study is financial accounting. The hypothesis stated is the recognition of accounts in financial statements, measurement of financial statements, presentation of items in financial statements, and disclosure of financial statements not in accordance with the 2018 Micro, Small and Medium Entity Accounting Standards (SAK EMKM).

The analysis technique used in this study is a comparative descriptive method, which is a method that compares accounting treatment that includes recognition, measurement, presentation and disclosure based on SAK EMKM 2018 with recognition, measurement, presentation and disclosure in Sinar Business and Champion methods for calculating checklist value in determining conformity criteria.

The results of the study indicate that the recognition and measurement of the items in the financial statements of Sinar Terang Business are not in accordance with SAK EMKM. Whereas the presentation and disclosure of financial statements for Sinar Terang Business do not match the SAK EMKM

Keywords: Recognition, Measurement, Presentation, Disclosure, SAK EMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebagian besar dilakukan oleh kaum menengah kebawah karena dalam mendirikan usaha ini sangat mudah dan tidak memerlukan modal yang besar.

Kehadiran UMKM membantu pemerintah dalam hal menciptakan lapangan kerja sekaligus dapat mengurangi angka pengangguran yang ada serta berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

UMKM berkontribusi terhadap pembangunan fisik maupun pembangunan manusia bangsa Indonesia, tentu saja mengundang perhatian dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk mengeluarkan standar akuntansi keuangan khusus untuk pelaku UMKM. UMKM sedikit dipermudah dengan adanya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh IAI yang dimana Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (ED SAK EMKM) telah disetujui Dewan Standar Akuntansi Keuangan dan diresmikan mulai tanggal 1 Januari 2018. Dengan adanya SAK EMKM dapat membantu memudahkan pelaku UMKM dalam mengaplikasikan akuntansi pada usahanya sehingga dapat dengan mudah menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar.

Penyusunan laporan keuangan berdasarkan pada standar akuntansi keuangan merupakan suatu bentuk peningkatan kualitas laporan keuangan, yang akan memberikan dampak dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang dimaksud.

Pada umumnya UMKM mengalami kendala pada kurangnya

keterampilan yang dimiliki dalam bidang akuntansi sehingga kegiatan operasional perusahaannya dicatat dengan hanya melakukan pembukuan sederhana yakni mencatat jumlah barang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang dibeli dan dijual, dan jumlah piutang dan hutang serta dalam menghitung laba rugi usaha dilakukan dengan cara menghitung seluruh jumlah pemasukan lalu dikurangi dengan jumlah pengeluaran atas transaksi yang terjadi pada setiap bulannya. Hal ini terjadi pula pada Usaha Sinar Terang. Sepatutnya, Usaha Sinar Terang dapat mematuhi dan menerapkan SAK EMKM sebagai standar pelaporan keuangan agar memberikan informasi keuangan yang berguna bagi banyak pihak.

Perlakuan akuntansi seperti pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan dalam laporan keuangan Usaha Sinar Terang atas transaksi usahanya sangat perlu diperhatikan dan dievaluasi berdasarkan SAK EMKM, sehingga dapat diketahui tingkat kesesuaian yang telah dicapai Usaha Sinar Terang serta menunjukkan cara pemberlakuan yang sebenarnya.

Berdasarkan paparan tersebut dipandang perlu dilakukan telaah terhadap *research question* berikut :

1. Apakah pengakuan pos-pos dalam laporan keuangan pada Usaha Sinar Terang sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Tahun 2018?
2. Apakah pengukuran unsur laporan keuangan pada Usaha Sinar Terang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Tahun 2018?
3. Apakah penyajian pos-pos dalam laporan keuangan pada Usaha Sinar Terang sesuai ketentuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Tahun 2018?
4. Apakah pengungkapan laporan keuangan yang disusun oleh Usaha Sinar Terang sesuai ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Tahun 2018?

KERANGKA TEORITIS

Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori akuntansi keuangan yang berfokus pada pengakuan, pengukuran, penyajian dan

pengungkapan laporan keuangan. Beberapa pengertian akuntansi keuangan diketengahkan oleh para pakar berikut ini.

Menurut Kieso *et al* (2016:4): “*Financial accounting is the process that culminate in the preparation of financial reports on the enterprise for use by both internal and external parties*”. Akuntansi keuangan adalah proses yang berujung pada penyusunan laporan keuangan perusahaan untuk digunakan oleh pihak internal maupun eksternal.

Laporan keuangan oleh Munawir (2018:2) didefinisikan sebagai “hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas sesuatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”.

Berdasarkan definisi laporan keuangan tersebut, disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari serangkaian proses akuntansi dimulai dari proses pencatatan, penggabungan, dan pengikhtisaran semua transaksi yang dilakukan perusahaan dalam satu periode akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan dalam satu periode

akuntansi sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh pihak-pihak berkepentingan.

Laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) (2018: 2.1) bertujuan menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.

Mengacu pada pendapat tersebut, disimpulkan bahwa laporan keuangan bertujuan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas pada suatu entitas atau organisasi yang akan bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan bisnis atau ekonomi.

Laporan keuangan minimum menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (2018:3.19) terdiri dari: Laporan posisi keuangan pada akhir periode; Laporan laba rugi selama periode; dan Catatan

atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Pengakuan Unsur Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Pengertian pengakuan menurut SAK EMKM (2018:2.12) yaitu : Proses pembentukan suatu pos dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Manfaat ekonomik yang terkait dengan pos tersebut dapat dipastikan akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas; dan
- b. Pos tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal.

Termaktup dalam SAK EMKM (2018:2.22-2.25) bahwa unsur laporan keuangan meliputi:

1. Aset diakui dalam laporan posisi keuangan ketika manfaat ekonomiknya di masa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam laporan posisi keuangan jika manfaat ekonomiknya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas walaupun pengeluaran telah terjadi. Sebagai alternative, transaksi

tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.

2. Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomik dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal.
3. Penghasilan
Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomik di masa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.
4. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomik dimasa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

Pengukuran Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

SAK EMKM (2018:2.15) menjelaskan bahwa pengukuran adalah “proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan dan beban di dalam laporan keuangan”.

SAK EMKM (2018:2.16) menambahkan mengenai dasar

pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan.
2. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Penyajian yang wajar dari laporan keuangan SAK EMKM antara lain dijelaskan dalam SAK EMKM (2018: 3.1-3.11) sebagai berikut:

1. Penyajian Wajar

Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa,

dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas. SAK EMKM paragraf 3.3 juga menjelaskan bahwa penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

- a. Relevan: informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
 - b. Representasi tepat: informasi disajikan secara tepat atau secara apa yang seharusnya disajikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
 - c. Keterbandingan: informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
 - d. Keterpahaman: informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna.
2. Kepatuhan Terhadap SAK EMKM
- Entitas yang laporan keuangannya telah patuh terhadap SAK EMKM

membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam catatan atas laporan keuangan. Entitas tidak dapat mendeskripsikan bahwa laporan keuangan telah patuh terhadap SAK EMKM, kecuali laporan keuangan tersebut telah patuh terhadap seluruh persyaratan dalam SAK EMKM.

3. Frekuensi Pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan, termasuk informasi komparatifnya.

4. Penyajian yang Konsisten

Penyajian dan klasifikasi akun-akun dalam laporan keuangan antar periode entitas disusun secara konsisten, kecuali:

- a. Telah terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau jika perubahan penyajian atau klasifikasi akun-akun dalam laporan keuangan menghasilkan penyajian yang lebih sesuai dengan mempertimbangkan kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi; atau
- b. SAK EMKM mensyaratkan perubahan penyajian.

5. Informasi Komparatif

Kecuali dinyatakan lain oleh SAK EMKM, entitas menyajikan informasi komparatif yaitu informasi satu periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan periode berjalan.

6. Laporan Keuangan Lengkap

Dalam SAK EMKM paragraf 3.9, Laporan keuangan minimum terdiri dari:

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- b. Laporan laba rugi selama periode;
- c. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan. Karena dalam SAK EMKM tahun 2018 paragraf 3.8 mensyaratkan jumlah komparatif, maka laporan keuangan lengkap berarti bahwa entitas menyajikan minimum dua periode untuk setiap laporan keuangan yang disyaratkan dan catatan atas laporan keuangan yang terkait.

7. Identifikasi Laporan Keuangan

Entitas mengidentifikasi secara jelas setiap laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, entitas menunjukkan informasi

berikut dengan jelas dan diulangi bilamana perlu untuk pemahaman informasi yang disajikan :

- a. Nama entitas yang menyusun dan menyajikan laporan keuangan;
- b. Tanggal akhir periode pelaporan dan periode laporan keuangan;
- c. Rupiah sebagai mata uang penyajian; dan
- d. Pembulatan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan.

Pengungkapan Laporan Keuangan SAK EMKM

Berdasarkan SAK EMKM (2018:3.9) disebutkan bahwa komponen laporan keuangan entitas meliputi:

- a. Laporan Posisi Keuangan
SAK EMKM (2018:4.1) menyatakan laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Menurut SAK EMKM (2018:4.2) laporan keuangan entitas dapat mencakup akun-akun berikut: kas dan setara kas; piutang; persediaan; aset tetap; utang usaha; utang bank; ekuitas.
- b. Laporan Laba Rugi
Pada SAK EMKM (2018:5.1) mensyaratkan entitas untuk

menyajikan laporan laba rugi yang merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Berdasarkan SAK EMKM (2018:5.2) menyebutkan bahwa laporan laba rugi mencakup pos-pos sebagai berikut: Pendapatan; Beban keuangan; Beban pajak

c. Catatan atas Laporan Keuangan

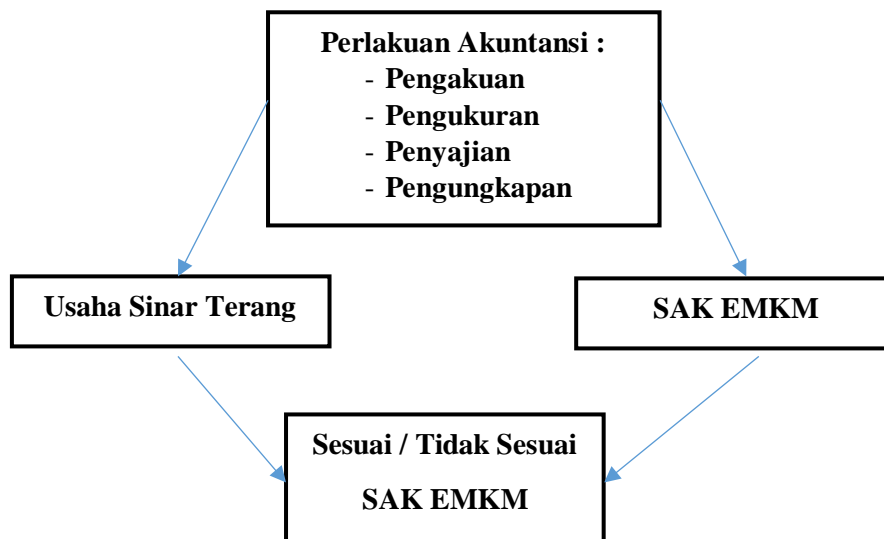
Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Menurut SAK EMKM (2018:6.2) catatan atas laporan keuangan memuat :

- a. suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM;

- b. ikhtisar kebijakan akuntansi;
- c. informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir

Hipotesis

Berdasarkan permasalahan dan dasar teori, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengakuan pos-pos dalam laporan keuangan pada Usaha Sinar Terang tidak sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Tahun 2018.
2. Pengukuran laporan keuangan pada Usaha Sinar Terang tidak sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Tahun 2018.
3. Penyajian pos-pos dalam laporan keuangan pada Usaha Sinar Terang tidak sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Tahun 2018.
4. Pengungkapan laporan keuangan yang disusun oleh Usaha Sinar Terang tidak sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Definisi

1. Pengakuan merupakan proses pembentukan pos-pos dalam laporan posisi keuangan atau

laporan laba rugi pada Usaha Sinar Terang yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria dalam SAK EMKM Tahun 2018.

2. Pengukuran merupakan proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan dan beban dalam laporan keuangan Usaha Sinar Terang.
3. Penyajian merupakan sebuah proses penempatan suatu akun secara terstruktur pada laporan keuangan Usaha Sinar Terang.
4. Pengungkapan merupakan sebuah proses penjelasan secara naratif atau rincian angka-angka yang tertera dalam laporan neraca, laporan laba rugi Usaha Sinar Terang. Penjelasan secara naratif terhadap pos-pos laporan keuangan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK).
5. Laporan posisi keuangan merupakan sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aktiva, kewajiban dan ekuitas Usaha Sinar Terang per tanggal tertentu.
6. Laporan laba rugi merupakan laporan sistematis tentang pendapatan dan beban Usaha Sinar Terang untuk satu periode tertentu

7. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan Usaha Sinar Terang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data penelitian ini adalah pengumpulan data melalui wawancara yang dilakukan secara terstruktur kepada narasumber yang merupakan pemilik sekaligus bagian yang mengurus keuangan Usaha Sinar Terang untuk mendapatkan data primer. Selain itu pengumpulan data dari dokumentasi pada Usaha Sinar Terang berupa profil perusahaan, data keuangan dan sebagainya.

Metode Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif komparatif, yaitu:
 - a. Membandingkan pengakuan pos-pos dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi berdasarkan SAK EMKM dengan menurut Usaha Sinar Terang.
 - b. Membandingkan pengukuran penetapan jumlah uang untuk

mengakui aset, liabilitas, penghasilan dan beban di dalam laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dengan menurut Usaha Sinar Terang.

- c. Membandingkan penyajian penempatan suatu akun secara terstruktur pada laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dengan menurut Usaha Sinar Terang.
 - d. Membandingkan pengungkapan penjelasan secara naratif atau rincian angka-angka yang tertera dalam laporan neraca dan laporan laba rugi berdasarkan SAK EMKM dengan menurut Usaha Sinar Terang.
2. Nilai persentase (Rumus Champions) yaitu:

Teknik menghitung kesesuaian dalam penelitian ini menggunakan rumus Champion yang oleh Dean J. Champion sebagai berikut: Persentase

$$= \frac{\sum \text{Jumlah jawaban "sesuai"}}{\sum \text{Total Pembanding}} \times 100\%$$

Hasil jawaban yang diperoleh dengan cara perhitungan diatas berguna untuk pengambilan kesimpulan, dengan klasifikasi kriteria nilai persentase sebagai berikut:

Tabel 1 Klasifikasi kriteria Nilai Persentase

Persentase	Kriteria
0 % — 25 %	Dikategorikan tidak sesuai
26 % — 50 %	Dikategorikan kurang sesuai
51 % — 75 %	Dikategorikan cukup sesuai
76 % — 100 %	Dikategorikan sesuai

Sumber : Dean J. Champions, 1990

HASIL PENELITIAN

Data Poduksi dan Penjualan Usaha Sinar Terang Pada Bulan Januari 2019

Data produksi Usaha Sinar Terang merupakan data yang berisi jumlah produksi amplang yang dihasilkan pada bulan Januari 2019 yang terdiri data jumlah bahan dalam proses sebanyak 400kg, bahan rusak pada saat produksi

sebanyak 5 kg, dan produk jadi sebanyak 395 kg.

Data penjualan Usaha Sinar Terang merupakan data yang berisi jumlah produk amplang yang telah terjual selama bulan Januari 2019:

Tabel 2. Data Penjualan Usaha Sinar Terang Pada Bulan Januari 2019

No	Jenis Ukuran Produk	Penjualan (Bungkus)	Retur (Bungkus)	Penjualan Bersih (Bungkus)
1	Amplang 50g	1010	13	997
2	Amplang 100g	1430	27	1403
3	Amplang 180g	970	10	960
4	Amplang 220g	65	0	65
5	Amplang 350g	36	0	36

Sumber : Usaha Sinar Terang, 2019

Produk amplang dikemas dalam beberapa ukuran dengan harga yang

berbeda-beda. Secara lengkap disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Daftar Harga Produk Amplang Usaha Sinar Terang

No.	Jenis Ukuran Produk	Harga
1	Amplang 50g	Rp 7.500
2	Amplang 100g	Rp 13.000
3	Amplang 180g	Rp 18.000
4	Amplang 220g	Rp 25.000
5	Amplang 350g	Rp 40.000

Sumber : Usaha Sinar Terang, 2019

Data Laporan Pembukuan Usaha Sinar Terang Pada Bulan Januari 2019

Data laporan pembukuan Usaha Sinar Terang merupakan data yang berisi seluruh kegiatan transaksi pemasukan dan pengeluaran yang telah dilakukan oleh Usaha Sinar Terang dalam bulan Januari 2019.

Tabel 4 Laporan Pembukuan Usaha Sinar Terang Pada Bulan Januari 2019

Tanggal	Keterangan	Pemasukan (Rp)	Pengeluaran (Rp)
07-Jan-19	Membeli ikan Pipih 320kg		17.600.000
	Membeli Telur 15 piring		735.000
	Membeli Tepung Kanji 250kg		2.550.000
	Membeli Bumbu-bumbu		2.000.000
	Membeli Minyak Goreng 15 Jerigen		3.825.000
	Membeli Gas LPG 2 tabung		340.000
08-Jan-19	Beli makan karyawan		150.000
09-Jan-19	Beli makan karyawan		150.000
10-Jan-19	Beli makan karyawan		150.000
11-Jan-19	Beli makan karyawan		150.000
	Bayar Upah karyawan pengolahan		4.500.000
12-Jan-19	Beli makan karyawan		150.000
13-Jan-19	Beli makan karyawan		150.000
	Bayar Upah Pengemasan		300.000
	Membeli Bensin		250.000
14-Jan-19	Pembelian Eramart (Kredit) :		
	50g : 250 bungkus	1.875.000	
	100g : 750 bungkus	9.750.000	
	180g : 300 bungkus	5.400.000	
	220g : 25 mika	625.000	
	Pembelian Iwan Swalayan :		
	50g : 150 bungkus	1.125.000	
	100g : 100 bungkus	1.300.000	
	180g : 100 bungkus	1.800.000	
	220g : 10 mika	250.000	
	350g : 5 mika	200.000	
15-Jan-19	Pembelian Eramart Tenggarong :		
	50g : 100 bungkus	750.000	
	100g : 100 bungkus	1.300.000	
	180g : 100 bungkus	1.800.000	
	220g : 10 mika	250.000	
	350g : 5 mika	200.000	
	Retur 50g 6 Bungkus		45.000
	Retur 100g 17 Bungkus		221.000
	Membeli Bensin		200.000
	Pembelian customer di rumah 220g 5 mika	125.000	
16-Jan-19	Pembelian Loa Bakung raya :		
	50g : 25 bungkus	187.500	
	100g : 50 bungkus	650.000	
	180g : 25 bungkus	450.000	
	Pembelian Warna Mart :		
	50g : 50 bungkus	375.000	
	100g : 50 bungkus	650.000	
	180g : 25 bungkus	450.000	

	Pembelian Coconut Mart :	
	50g : 50 bungkus	375.000
	100g : 80 bungkus	1.040.000
	180g : 30 bungkus	540.000
	220g : 5 mika	125.000
	Pembelian Jakarta Raya :	
	50g : 30 bungkus	225.000
	100g : 50 bungkus	650.000
	180g : 30 bungkus	540.000
17-Jan-19	Pembelian Planet Swalayan :	
	50g : 80 bungkus	600.000
	100g : 50 bungkus	650.000
	180g : 50 bungkus	900.000
	220g : 5 mika	125.000
	350g : 5 mika	200.000
	Pembelian Mulawarman Mart :	
	50g : 50 bungkus	375.000
	100g : 50 bungkus	650.000
	180g : 50 bungkus	900.000
	Pembelian XS Mart :	
	50g : 100 bungkus	750.000
	100g : 23 bungkus	299.000
	180g : 50 bungkus	900.000
	350g : 5 mika	200.000
19-Jan-19	Membeli Bensin	250.000
	Pembelian UKM Center Balikpapan :	
	50g : 112 bungkus	840.000
	100g : 100 bungkus	1.300.000
	180g : 200 bungkus	3.600.000
	220g : 5mika	125.000
	350g : 16 mika	640.000
	Retur 50g 7 bungkus	52.500
	Retur 100g 10 bungkus	130.000
	Retur 180g 10 bungkus	180.000
20-Jan-19	Bayar service mobil	450.000
25-Jan-19	Bayar Gaji	4.000.000
21-Jan-19	Membayar air	335.821
	Membayar Listrik	379.585
30-Jan-19	Bayar Utang Bank	2.422.000
TOTAL		46.081.500
LABA		4.395.594

Sumber : Usaha Sinar Terang,2019

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis

Analisis Deskriptif Komparatif Pengakuan Berdasarkan SAK

EMKM Dengan Yang Dilakukan Oleh Usaha Sinar Terang

Nilai kesesuaian pengakuan pos-pos dalam laporan keuangan

berdasarkan SAK EMKM dengan yang dilakukan pada Usaha Sinar Terang, dapat diikuti pada tabel 6

Hasil perhitungan *checklist* kesesuaian pengakuan pos-pos dalam laporan keuangan adalah:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Jumlah jawaban "sesuai"}}{\sum \text{Total Pembanding}} \times 100\%$$

$$= \frac{4}{8} \times 100\% = 50\%$$

Berdasarkan kriteria kesesuaian menurut Champion, maka pengakuan pos-pos dalam laporan keuangan menurut Usaha Sinar Terang dikategorikan kurang sesuai dengan ketentuan dalam SAK EMKM Tahun 2018.

Tabel 5 Hasil Perhitungan Kesesuaian Pengakuan

PENGAKUAN				
No.	Berdasarkan SAK EMKM	Menurut Usaha Sinar Terang	Kesesuaian	
			Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Entitas mengakui aset dan liabilitas keuangan hanya ketika entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual aset dan liabilitas keuangan tersebut. (Paragraf 8.6)	Usaha Sinar Terang mengakui aset dan liabilitas ketika menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual aset dan liabilitas	✓	
2.	Entitas mengakui persediaan ketika diperoleh, sebesar biaya perolehannya. (Paragraf 9.3)	Usaha Sinar Terang mengakui persediaan ketika diperoleh sebesar biaya perolehannya	✓	
3.	Aset tetap dicatat jika aset tetap tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas sebesar biaya perolehan. (Paragraf 11.6)	Usaha Sinar terang tidak mencatat Aset tetap	•	✓
4.	Beban penyusutan diakui dalam laporan laba rugi. (Paragraf 11.13)	Usaha Sinar Terang tidak mengakui adanya beban penyusutan		✓
5.	Entitas mengakui aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah. (Paragraf 12.3)	Usaha Sinar Terang tidak memiliki aset takberwujud	-	-

PENGAKUAN

No.	Berdasarkan SAK EMKM	Menurut Usaha Sinar Terang	Kesesuaian	
			Sesuai	Tidak Sesuai
6.	Ekuitas diakui sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku untuk badan usaha tersebut (Paragraf 13.9)	Usaha Sinar Terang tidak mengakui ekuitas		✓
7.	Pendapatan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima baik pada masa sekarang atau masa depan. (Paragraf 14.2)	Usaha Sinar Terang mengakui pendapatan atas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima	✓	
8.	Entitas mengakui penerimaan hibah dalam laba rugi pada saat hibah tersebut diterima sebesar jumlah nominalnya. (Paragraf 14.10)	Usaha Sinar Terang tidak menerima hibah	-	-
9.	Beban diakui pada saat kas dibayarkan. (Paragraf 14.15)	Usaha Sinar terang mengakui beban pada saat kas dibayarkan	✓	
10.	Entitas mengakui aset dan liabilitas pajak penghasilan dengan mengikuti peraturan perpajakan yang berlaku. (Paragraf 15.2)	Usaha Sinar Terang tidak mengakui pajak penghasilan		✓
Total Jawaban			4	4

Sumber: Data diolah, 2019

Analisis Deskriptif Komparatif Kesesuaian Berdasarkan SAK EMKM Dengan Yang Dilakukan Oleh Usaha Sinar Terang

Checklist Nilai kesesuaian pengukuran penetapan jumlah uang

Tabel 6 Hasil Perhitungan Kesesuaian Pengukuran

PENGUKURAN

No.	Berdasarkan SAK EMKM	Menurut Usaha Sinar	Kesesuaian
-----	----------------------	---------------------	------------

	Terang	Sesuai	Tidak Sesuai	
1.	Aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur sebesar biaya perolehannya. (Paragraf 8.6)	Usaha Sinar Terang mengukur aset keuangan dan liabilitas keuangan sebesar biaya perolehannya	✓	
2.	Entitas dapat memilih menggunakan metode masuk pertama keluar pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang dalam menentukan biaya perolehan persediaan. (Paragraf 9.6)	Usaha Sinar Terang tidak menggunakan metode persediaan. Karena dalam satu periode produksi, persediaan dinyatakan habis terjual	✓	
3.	Entitas mengukur seluruh aset tetap, kecuali tanah, setelah pengakuan awal pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Tanah diukur pada biaya perolehan. (Paragraf 11.9)	Usaha Sinar Terang belum mencatat dan mengukur seluruh aset tetap		✓
4.	Penyusutan aset tetap dapat dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus atau metode saldo menurun tanpa memperhitungkan nilai residu (nilai sisa). (Paragraf 11.14)	Usaha Sinar Terang belum mencatat dan mengukur penyusutan aset tetap		✓
5.	Entitas mengukur aset takberwujud pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi. (Paragraf 12.8)	Usaha Sinar Terang tidak memiliki aset tak berwujud	-	-
6.	Ekuitas diukur sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku untuk badan usaha tersebut. (Paragraf 13.9)	Usaha Sinar Terang tidak mengukur ekuitas		✓
Total Jawaban			2	3

Sumber: Data diolah, 2019

Hasil perhitungan *checklist* kesesuaian pengukuran penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan dan beban di dalam laporan keuangan adalah :

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Jumlah jawaban "sesuai"}}{\sum \text{Total Pembanding}} \times 100\% = \frac{2}{5} \times 100\% = 40\%.$$

Berdasarkan kriteria kesesuaian menurut Champion, maka capaian nilai kesesuaian sebesar 40 % menunjukkan bahwa pengukuran pos-pos dalam

Analisis Deskriptif Komparatif Penyajian Berdasarkan SAK EMKM Dengan Yang Dilakukan Oleh Usaha Sinar Terang

Usaha Sinar Terang di Samarinda belum melakukan penyajian laporan keuangan menurut ketentuan SAK EMKM bahwa :

1. Entitas menyajikan aset keuangan dalam kelompok aset pada laporan posisi keuangan dan liabilitas keuangan dalam kelompok liabilitas pada laporan posisi keuangan. (Paragraf 8.15)
2. Persediaan disajikan dalam kelompok aset dalam laporan posisi keuangan. (Paragraf 9.8)
3. Aset tetap disajikan dalam kelompok aset dalam laporan posisi keuangan. (Paragraf 11.19)
4. Aset takberwujud disajikan dalam kelompok aset dalam laporan posisi keuangan. (Paragraf 12.15)
5. Modal saham, tambahan modal disetor dan saldo laba rugi disajikan

Analisis Deskriptif Komparatif Pengungkapan Berdasarkan SAK EMKM Dengan Yang Dilakukan Oleh Usaha Sinar Terang

laporan keuangan menurut Usaha Sinar Terang dikategorikan kurang sesuai dengan ketentuan dalam SAK EMKM Tahun 2018.

dalam kelompok ekuitas dalam laporan posisi keuangan. (Paragraf 13.11)

6. Pendapatan disajikan dalam kelompok pendapatan dalam laporan laba rugi. (Paragraf 14.16)
7. Entitas menyajikan pendapatan hibah sebagai bagian dalam laporan laba rugi, baik secara terpisah atau dalam pos "Pendapatan lain-lain". (Paragraf 14.17)
8. Beban disajikan dalam kelompok beban laporan laba rugi. (Paragraf 14.18).

sehingga dapat dikategorikan dalam tingkat kesesuaian penyajian penempatan suatu akun secara terstruktur pada laporan keuangan sebesar 0 % yang menunjukkan bahwa penyajian penempatan suatu akun secara terstruktur pada laporan keuangan menurut Usaha Sinar Terang dikategorikan tidak sesuai dengan ketentuan penyajian berdasarkan SAK EMKM Tahun 2018.

Usaha Sinar Terang di Samarinda belum melakukan pengungkapan

laporan keuangan menurut ketentuan SAK EMKM bahwa sehingga dapat dikategorikan dalam tingkat kesesuaian pengungkapan penjelasan secara naratif atau rincian angka-angka yang tertera dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi sebesar 0 % . Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan penjelasan secara naratif atau rincian angka-angka yang tertera dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi menurut Usaha Sinar Terang dikategorikan tidak sesuai dengan ketentuan SAK EMKM Tahun 2018

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa ketentuan SAK EMKM tentang pengakuan dan pengukuran sudah dilakukan oleh Usaha Sinar Terang Di Samarinda, namun kurang sesuai dengan ketentuan pengakuan berdasarkan SAK EMKM. Sedangkan penyajian dan pengungkapan belum dilakukan. Hal ini terlihat dari Pengakuan pos-pos dalam laporan keuangan pada Usaha Sinar Terang berupa pengakuan aset tetap, pengakuan beban penyusutan, pengakuan ekuitas dan pengakuan pajak penghasilan yang dapat dijelaskan bahwa: Usaha Sinar Terang tidak mencatat adanya aset tetap tetapi entitas tersebut mengakui bahwa

adanya aset tetap yang berupa bangunan, kendaraan dan peralatan yang diakui sebesar biaya perolehannya. Demikian pula beban penyusutan aset tetap, Usaha Sinar Terang tidak mengakui sebagaimana yang diisyaratkan SAK EMKM Tahun 2018. Usaha Sinar Terang tidak mengakui secara keseluruhan ekuitasnya karena belum membuat laporan keuangan, Usaha Sinar Terang hanya mengakui aset dan liabilitas secara terpisah. Usaha Sinar Terang bukan merupakan wajib pajak badan yang masuk dalam kategori wajib pajak penghasilan, pengenaan pajak penghasilan dikenakan kepada pemilik Usaha Sinar Terang sebagai pajak penghasilan pribadi yang diatur sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 23 Tahun 2018. Temuan ini dapat membuktikan hipotesis bahwa pengakuan pos-pos dalam laporan keuangan pada Usaha Sinar Terang dinyatakan cukup sesuai berdasarkan SAK EMKM Tahun 2018. Pengukuran dalam laporan keuangan pada Usaha Sinar Terang yang belum sesuai dengan SAK EMKM Tahun 2018 adalah bagian pengukuran aset tetap, pengukuran penyusutan aset tetap dan pengukuran ekuitas. Usaha Sinar Terang hanya membuat laporan

pembukuan sederhana yang hanya berisi transaksi-transaksi yang terjadi dalam satu bulan.

Usaha Sinar terang dapat mengukur aset tetap kecuali tanah, setelah pengakuan awal pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi

penyusutan sebagaimana yang diisyaratkan SAK EMKM Tahun 2018 dan untuk pengukuran ekuitas. Adapun evaluasi pengukuran aset tetap dan penyusutan aset tetap pada Usaha Sinar Terang per 31 Januari 2019 sebagai berikut:

Tabel 7 Pengukuran Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Jumlah Unit	Nilai Perolehan (Rp)	Masa Manfaat (Bulan)	Penyusutan Per Bulan (Rp)
1.	Bangunan	1	300.000.000	240	1.250.000
2.	Kendaraan	1	210.000.000	96	2.187.500
3.	Peralatan :				
	Timbangan Duduk	2	330.000	96	3.438
	Meja Adonan	1	500.000	48	10.417
	Mesin Giling	1	2.800.000	96	29.167
	Mesin Pres	2	1.500.000	48	31.250
	Blender	1	750.000	48	15.625
	Wajan Besar	1	600.000	96	6.250
	Kompore Seribu Mata	1	1.100.000	96	11.458
	Tungku	1	100.000	96	1.042
	Serokan Besar	1	50.000	48	1.042
	Pisau	3	75.000	96	781
	Box Penampung ikan	1	600.000	48	12.500
	Etalase	1	2.000.000	96	20.833
	Total Peralatan		10.405.000		143.803

Sumber : Data diolah, 2019

Pengukuran nilai aset tetap yang dimiliki Usaha Sinar Terang, yaitu:

Tabel 8 Pengukuran Nilai Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan (Rp)	Pemakaian (Bulan)	Penyusutan Per Bulan (Rp)	Akumulasi Penyusutan (Rp)	Nilai Aset Tetap (Rp)
1.	Bangunan	300.000.000	24	1.250.000	30.000.000	270.000.000
2.	Kendaraan	210.000.000	60	2.187.500	131.250.000	78.750.000
3.	Peralatan :					
	Timbangan Duduk	330.000	60	3.438	206.280	123.720
	Meja Adonan	500.000	24	10.417	250.008	249.992
	Mesin Giling	2.800.000	60	29.167	1.750.020	1.049.980
	Mesin Pres	1.500.000	36	31.250	1.125.000	375.000
	Blender	750.000	24	15.625	375.000	375.000
	Wajan Besar	600.000	60	6.250	375.000	225.000
	Kompore Seribu Mata	1.100.000	60	11.458	687.480	412.520
	Tungku	100.000	60	1.042	62.520	37.480

Serokan Besar	50.000	24	1.042	25.008	24.992
Pisau	75.000	60	781	46.860	28.140
Box Penampung ikan	600.000	24	12.500	300.000	300.000
Etalase	2.000.000	60	20.833	1.125.000	675.000
Total Peralatan	10.405.000		143.803	6.453.176	3.951.824

Sumber : Data Diolah,2018

Pengukuran penyusutan aset tetap menggunakan metode garis lurus tanpa memperhitungkan nilai residu (nilai sisa). Penentuan kelompok harta berwujud dan masa manfaat berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 dan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor 96/PMK.03/2009. Ulasan tersebut telah membuktikan bahwa pengukuran laporan keuangan pada Usaha Sinar Terang kurang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Tahun 2018.

Penyajian laporan keuangan belum dilakukan Usaha Sinar Terang

ketentuan yang termaktup dalam SAK EMKM Tahun 2018. Hal tersebut dikarenakan pemilik usaha yang sekaligus sebagai bagian keuangan belum mengetahui bagaimana menyusun laporan keuangan sesuai standarnya, sehingga Usaha Sinar Terang hanya melakukan laporan pembukuan sederhana berdasarkan pemahaman pemilik usaha. Adapun evaluasi penyajian laporan keuangan Usaha Sinar Terang berdasarkan SAK EMKM Tahun 2018 untuk periode 31 Januari 2019 adalah sebagai berikut :

a. Laporan Laba Rugi Usaha Sinar Terang

Tabel 9 Laporan Laba Rugi Usaha Sinar Terang

USAHA SINAR TERANG	
LAPORAN LABA RUGI	
31-Jan-19	
(Rp)	
PENDAPATAN	
Pendapatan Usaha	46.061.500
JUMLAH PENDAPATAN	46.061.500
BEBAN	
Beban Air	335.821
Beban Listrik	379.585
Beban Gaji dan Upah	8.800.000
Beban BBM	700.000
Beban Perawatan	450.000
Beban Konsumsi	900.000
Beban Bunga	200.000

Beban Penyusutan Bangunan	1.250.000	
Beban Penyusutan Kendaraan	2.187.500	
Beban Penyusutan Peralatan	143.803	
JUMLAH BEBAN	15.346.709	15.346.709
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		30.714.791
Beban Pajak Penghasilan		-
LABA SETELAH PAJAK PENGHASILAN		30.714.791

b. Laporan posisi keuangan Usaha Sinar Terang :

Tabel 10 Laporan Laba Rugi Usaha Sinar Terang

USAHA SINAR TERANG		
LAPORAN POSISI KEUANGAN		
31-Jan-19		
(Rp)		
ASET		
Kas	40.000.000	
Kas Bank BNI	51.746.250	
Jumlah Kas		91.746.250
Piutang Usaha		17.650.000
Persediaan		
Beban Dibayar Dimuka		
Bangunan		300.000.000
Kendaraan		210.000.000
Peralatan		10.405.000
Akumulasi Penyusutan Bangunan		-30.000.000
Akumulasi Penyusutan Kendaraan		131.250.000
Akumulasi Penyusutan Peralatan		6.452.176
JUMLAH ASET		462.098.074
LIABILITAS		
Utang Bank	37.777.782	
JUMLAH LIABILITAS		37.777.782
EKUITAS		
Modal	393.605.501	
Saldo Laba	30.714.791	
JUMLAH EKUITAS		424.320.292
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		462.098.074

Sumber : Data Diolah,2019

Temuan ini menerima hipotesis dalam penelitian bahwa penyajian laporan keuangan pada Usaha Sinar Terang tidak sesuai dengan ketentuan dalam SAK EMKM) Tahun 2018.

Pengungkapan laporan keuangan belum dilakukan oleh Usaha Sinar

Terang, maka dapat dikatakan tidak sesuai dengan SAK EMKM, dengan demikian hipotesis penelitian ini diterima. Bila dibuat maka pengungkapan laporan keuangan Usaha Sinar Terang berdasarkan SAK EMKM

Tahun 2018 periode 31 Januari 2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 11 Catatan Atas Laporan Keuangan
USAHA SINAR TERANG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 JANUARI 2019
(Rp)

1. UMUM

Usaha Sinar Terang didirikan di Samarinda pada tanggal 12 Juni 2009 oleh Ibu Sarinah yang kemudian dilanjutkan oleh anaknya yaitu Bapak Samsul Ma'arif. Usaha Sinar Terang bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Usaha Sinar Terang tergolong dalam usaha mikro, kecil dan menengah yang diatur dalam UU No 20 Tahun 2008. Usaha Sinar Terang berdomisili di Jl. M.Said, Gang Poliwali, RT 30 N0.04 Kel Lok Bahu, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur

2. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Persyaratan Kepatuhan

Laporan Keuangan Usaha Sinar Terang disusun menggunakan Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Tahun 2018

b. Dasar penyusunan

Dasar penyusunan Laporan Keuangan Usaha Sinar Terang adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual, Mata uang yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah

c. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan sejumlah tagihan

d. Persediaan

Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan overhead. Overhead tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal

e. Aset Tetap

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh Usaha Sinar Terang. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu

f. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi

g. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia

3. KAS

Kas

Januari 2019
Rp 91.746.250

4. PIUTANG USAHA

Era Mart

Januari 2019
Rp 17.650.000

5. UTANG BANK

Pada tanggal 1 Juni 2017, Usaha Sinar Terang memperoleh pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari PT Bank BNI dengan kredit Rp. 80.000.000, suku bunga efektif 9% per tahun dengan jatuh tempo setiap tanggal 30 akhir bulan selama 3 tahun.

Pinjaman dijamin dengan sebidang tanah milik pemilik Usaha Sinar Terang.

6. SALDO LABA

Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban Usaha Sinar Terang. Saldo laba per 31 Januari 2019 sebesar Rp. 30.714.791

7. PENDAPATAN DAN PENJUALAN

	<u>Januari 2019</u>
Penjualan	Rp 46.690.000
Retur Penjualan	Rp 628.500
Jumlah	Rp 46.690.000

Sumber : Data diolah, 2019

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan disimpulkan bahwa :

1. Pengakuan pos-pos dalam laporan keuangan Pada Usaha Sinar Terang kurang sesuai dengan ketentuan dalam SAK EMKM. Pengakuan pos akun yang belum sesuai dengan SAK EMKM adalah bagian pengakuan aset tetap, pengakuan beban penyusutan, pengakuan ekuitas dan pengakuan pajak penghasilan.
2. Pengukuran dalam laporan keuangan pada Usaha Sinar Terang kurang sesuai SAK EMKM. Pengukuran aset tetap dan penyusutannya belum sesuai dengan SAK EMKM Tahun 2018
3. Usaha Sinar Terang belum menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM Tahun 2018

4. Usaha Sinar Terang belum melakukan pengungkapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM Tahun 2018

Saran

Berdasarkan Kesimpulan maka disarankan agar Usaha Sinar Terang sebaiknya menerapkan perlakuan akuntansi pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan sesuai dengan SAK EMKM sehingga dapat memberikan kemudahan dalam menyusun laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas usaha dan sebagai solusi permasalahan internal.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, Ikatan Akuntansi Indonesia. 2018. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM)*. Iaiglobal.or.id.

- _____, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. [bi.go.id.https://www.bi.go.id/id/tentangbi/uubi/Documents/UU20Tahun2008UMKM.pdf](https://www.bi.go.id/id/tentangbi/uubi/Documents/UU20Tahun2008UMKM.pdf).
- _____, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan. [jdih.esdm.go.id.https://jdih.esdm.go.id/peraturan/UU%20No.%2036%20Thn%202008](https://jdih.esdm.go.id/https://jdih.esdm.go.id/peraturan/UU%20No.%2036%20Thn%202008).
- Champion, Dean J. 1990. *Basic Statistic For Socian Reaserch*. Adition, New York : Mac Media
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok : Rajagrafindo Persada
- Kieso, Donald E. *et. al.* 2016. *Intermediate Accounting. United Satates Of America : Writed Satates of America*
- Munawir, S. 2018. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty